

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepramukaan atau di Indonesia disebut pula dengan kepanduan, pada awalnya dimulai dari *Nationale Padvinderij Organisatie* (NPO) di kota Bandung. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pendidikan kepramukaan termasuk dalam jalur Pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka. Kini pramuka menjadi kegiatan wajib pada tiap sekolah dalam berbagai jenjang tingkatan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang “Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, Kegiatan pramuka dalam satuan pendidikan punya tujuan untuk melatih generasi muda agar optimal mengembangkan potensi yang ada pada pribadinya. Terdapat beberapa kategori dalam anggota pramuka, anggota pramuka di tingkat sekolah dasar dari jenjang kelas 1-3 (7-10 tahun) dikategorikan sebagai anggota siaga, dan anak sekolah dasar dari jenjang kelas 4-6 (11-13 tahun) dikategorikan sebagai anggota penggalang.

Adapun kegiatan bagi anggota penggalang diantaranya *camping*, jambore, gladi pimpinan regu dan penjelajahan. Dalam buku yang ditulis Firmansyah (2015: 101-102) *Camping* atau disebut juga berkemah, adalah kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di lingkungan terbuka yang merupakan bagian metode pendidikan Pramuka yang sifatnya berupa tantangan serta menyenangkan untuk memperkaya pengalaman akan melibatkan sesama dan menumbuhkan sifat tanggung jawab terhadap masa depan untuk melestarikan alam dan keseimbangannya, meningkatkan *capability* diri dalam menghadapi tantangan. Dengan berbagai kegiatan

yang dilakukan, penting untuk memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan anak-anak agar mereka dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya.

Menurut data dapodik pada dapo.kemdikbud.go.id, di Kota Bandung tercatat 27 sekolah dasar swasta yang beroperasi dan salah satunya sekolah dasar Pandu, berlokasi di jalan Pandu no. 6, Kecamatan Cicendo. Berdasarkan informasi *website* sekolah, Sekolah Pandu berada dibawah naungan Yayasan Salib Suci dengan visi “insan pembelajar yang cerdas dan berbudi pekerti”. Visi pendidikan yang memang sejalan dengan arah kebijakan gerakan pramuka pemerintah untuk mengedepankan pembentukan karakter anak, dan kegiatan sekolah yang menjalankan UU dari pemerintah mengenai kewajiban untuk menjadikan pramuka sebagai ekskul wajib, menyelaraskan sekolah dalam menyiapkan berbagai program kegiatan untuk mengimplementasikan kegiatan pramuka yang dapat disesuaikan dengan kondisi sekitar, diantaranya kegiatan persari dan persami di lingkungan sekolah. Pada kegiatan kemah di sekolah, anak-anak penggalang membawa barang dengan berbagai ukuran dimensi untuk menunjang kegiatan yang berlangsung, terbagi menjadi barang bawaan pribadi dan kebutuhan regu.

Barang bawaan yang wajib dibawa selama kegiatan perkemahan mencakup buku SKU, tali pramuka, bendera *semaphore*, perlengkapan PMR pribadi. Barang yang dibawa untuk kebutuhan regu dalam kegiatan perkemahan mencakup perlengkapan tenda, peralatan memasak (kompor masak, panci, wajan, sendok sayur, pisau). Kemudian barang yang dibawa untuk kebutuhan pribadi yaitu pakaian pramuka, peralatan mandi, peralatan makan, kantong tidur/selimut, jaket, sandal, senter kecil, korek api, peluit, jas hujan, perlengkapan alat tulis, tempat minum, obat pribadi.

Berdasarkan banyaknya barang bawaan tersebut, maka setiap anggota biasanya membawa pula tas lapangan atau tas kecil (sebagai tempat barang pribadi yang hanya diperlukan untuk kebutuhan kegiatan pos per pos) seperti alat tulis, peluit, korek api, dan obat-obatan. Dipaparkan oleh

Staff Kwartir Pramuka, Bapak Andriani (2023) dan pembina pramuka Sekolah Pandu kwartir Cicendo, Sudarjo (2023), anggota pramuka baik siaga maupun penggalang memakai sebuah tas kecil untuk memuat barang seperti alat tulis, kompas arah, dan peralatan lainnya yang bisa dibawa kemana saja ketika berkegiatan, misalnya seperti tas pinggang ataupun tas kecil serupa.

Untuk mendukung pentingnya kegiatan kepramukaan anak melalui kegiatan kemah bagi pengembangan karakter anak, maka dibutuhkan wadah yang dapat memfasilitasinya. Namun ditemukan bahwa tas *existing* di pasaran, belum cukup mengakomodasi semua barang bawaan anak pramuka tersebut untuk memisahkan barang yang disimpan di bumi perkemahan serta barang untuk kegiatan pos per pos, maka dibutuhkan perancangan tas yang spesifik sebagai sarana pendukung kepramukaan untuk dapat membantu anak sekolah dasar dalam meng-organisir barangnya ketika mobilisasi kegiatan kemah pramuka sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Beragamnya barang bawaan siswa sekolah dasar untuk kegiatan perkemahan pramuka penggalang yang terdiri dari barang pribadi dan kebutuhan regu.
2. Tidak semua barang bawaan tersebut perlu dibawa ketika kegiatan mobilisasi pos pramuka.
3. Belum adanya tas spesifik dengan ukuran dan bagian kompartemen khusus yang sesuai dengan muatan barang anak pramuka untuk mendukung mobilisasi selama kegiatan *camping* penggalang sekolah dasar usia 11-13 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Siswa membawa tas kecil untuk aktivitas pos per pos saat kemah pramuka serta adanya potensi pengembangan tas punggung yang kebutuhannya dapat mengakomodasi barang sesuai dengan aktivitas kemah siswa penggalang sekolah dasar.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Bagaimana merancang tas tersebut agar dapat membawa barang yang dapat mendukung siswa sekolah dasar untuk berkegiatan kemah pramuka dalam satu wadah *backpack*?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dalam perancangan ini yaitu merancang tas *backpack* yang dapat mendukung anak sekolah dasar berusia 11-13 tahun meng-organisir dan membawa barang sesuai kebutuhannya selama kegiatan kemah pramuka.

1.6 Batasan Perancangan

1. Perancangan ini terbatas untuk *user* siswa sekolah dasar berusia 11-13 tahun.
2. Perancangan ini dibatasi dengan kapasitas minimal 25L untuk kegiatan perkemahan yang tidak lebih dari 2 hari.

1.7 Manfaat Perancangan

Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Mengimplementasikan metode perancangan pada pengembangan produk.
2. Berkontribusi sebagai referensi dari penerapan ilmu desain produk.

Bagi Masyarakat

1. Memiliki alternatif produk yang mendukung kebutuhan spesifik dari aktivitas yang dibutuhkan.
2. Memudahkan pengguna dalam manajemen (mengatur) barang bawaannya.

Bagi Industri

1. Menjadi bahan pertimbangan menambah referensi model tas baru bagi target pasar anak sekolah dasar.

2. Menjadi referensi pengembangan artikel khusus produk tas yang ditujukan untuk kegiatan pramuka sekolah dasar.

1.8 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini terfokus pada kompartemen yang akan membantu anak sekolah dasar membawa dan mengorganisir barang bawaannya untuk mobilisasi selama kegiatan kemah pramuka di bumi perkemahan dan kegiatan pos per pos.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, paper, website resmi, majalah, atau surat kabar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods*, serta metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mencakup aspek primer, sekunder dan tersier. Terdapat tabel parameter aspek desain dan tabel analisa aspek desain. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti analisis 5W+1H, dan T.O.R (*Term of Reference*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan berdasarkan analisis dari bab sebelumnya, serta saran untuk penelitian dan perancangan berikutnya.